

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak azasi yang sekaligus sebagai investasi, sehingga perlu diupayakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh setiap individu dan oleh seluruh masyarakat agar dapat menikmati hidup sehat, dan pada akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Hal ini perlu dilakukan karena kesehatan bukanlah tanggung jawab pemerintah saja, namun merupakan tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat (Kemenkes, 2011)

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan pendekatan keluarga, adapun upaya yang Pemerintah lakukan dalam penurunan angka kematian dan kesakitan pada balita yaitu melakukan revitalisasi, menguatkan kelembagaan Kelompok Kerja Operasional Pembinaan Pos Pembinaan dan Pelayanan Terpadu (Pokjanel Posyandu), meningkatkan transformasi Kartu Menuju Sehat (KMS) ke dalam buku KIA (Kartu Identitas Anak), menguatkan Kader Posyandu, dan menyelenggarakan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Balita (Kemenkes, 2016)

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RJMN) 2020-2024 di rencanakan empat sasaran pembangunan kesehatan yaitu peningkatan kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, kesehatan reproduksi, percepatan perbaikan gizi masyarakat, peningkatan pengendalian penyakit, penguatan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas), dan penguatan sistem kesehatan dan pengawasan obat dan makanan (Kemenkes, 2020)

Manfaat penyelenggaraan Posyandu yaitu untuk mendukung perbaikan perilaku, mendukung perilaku hidup bersih dan sehat, mencegah penyakit yang berbasis lingkungan dan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, mendukung pelayanan Keluarga Berencana, mendukung pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam penganekaragaman pangan melalui pemanfaatan pekarangan (Kemenkes, 2011).

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan

bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita. Upaya peningkatan peran dan fungsi posyandu bukan hanya semata-mata tanggung jawab pemerintah saja, namun semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kader. Peran kader dalam penyelenggaraan posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (Widiastuti, 2011).

Salah satu indikasi pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat adalah keaktifan kedatangan masyarakat ke pusat pelayanan tersebut dalam hal ini spesifik kepada pemanfaatan pelayanan posyandu yaitu keaktifan orang tua membawa anaknya ke posyandu untuk melakukan penimbangan yang dapat dilihat dari angka cakupan penimbangan balita ke posyandu (D/S). D adalah jumlah balita yang datang ke posyandu untuk periode tertentu, S adalah jumlah seluruh balita yang berada di wilayah tersebut. Semakin tinggi pula cakupan D/S setidaknya semakin tinggi pula cakupan vitamin A dan cakupan imunisasi dan diharapkan semakin rendah prevalensi gizi kurang (Kemenkes, 2011)

Pada tahun 2018, persentase rata-rata balita yang ditimbang di Indonesia yaitu 68,37% anak per bulan. Persentase tertinggi terdapat di Provinsi Bali yaitu sebesar 84,71% sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Kalimantan Tengah yaitu sebesar 32,51%. Sebanyak empat provinsi belum melaporkan datanya, yaitu Provinsi Papua, Papua Barat, Maluku, dan Nusa Tenggara Barat (Kemenkes, 2019).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku ibu balita menimbang anaknya di posyandu antara lain umur balita dapat mempengaruhi partisipasi, hal ini disebabkan ibu balita merasa bahwa anaknya sudah berumur 9 bulan yang sudah mendapatkan imunisasi lengkap tidak perlu lagi datang ke posyandu, tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya untuk menyerap dan memahami pengetahuan gizi, pendidikan dalam keluarga sangat diperlukan, hal ini terkait dengan informasi tentang kunjungan ibu balita ke posyandu dan rendahnya tingkat pendidikan erat kaitannya dengan perilaku ibu dalam memanfaatkan sarana kesehatan, dan pengetahuan ibu yang

dimiliki seseorang akan membentuk suatu sikap dan menimbulkan suatu perilaku dalam kehidupan sehari-hari seperti hadir di posyandu (Kemenkes, 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan ke posyandu adalah minat ibu. Minat ibu datang ke posyandu untuk memeriksa balita sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan motivasi agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, anak memerlukan sistem pendukung yang terpenting yaitu ibu (Notoatmodjo, 2010)

Hasil penelitian menunjukkan (Pristiani, *et al* 2016) di Kabupaten Konawe Selatan, diketahui terdapat hubungan sikap ibu balita dengan frekuensi penimbangan balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pamandati, sedangkan berdasarkan penelitian (Suryani *at all*, 2019) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemanfaatan kunjungan ibu balita ke posyandu.

Hasil penelitian menunjukkan (Ngurah, 2015) disebutkan bahwa pekerjaan merupakan hambatan menimbang anaknya ke posyandu, karena pekerjaan memiliki dampak terhadap waktu yang dimiliki ibu dalam pola asuh anaknya untuk membawa anaknya ke posyandu. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan status pekerjaan dengan pemanfaatan penimbangan ke posyandu.

Kehadiran balita di Posyandu merupakan hasil dari akumulasi peran serta ibu, keluarga, kader, dan seluruh komponen masyarakat dalam mendorong mengajak, memfasilitasi dan mendukung balita agar ditimbang di Posyandu untuk dipantau pertumbuhannya. Dengan demikian indikator D/S dapat dikatakan sebagai indikator partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu, persentase D/S di Provinsi Banten pada tahun 2018 sebesar 78,1 persen, mengalami penurunan bila dibandingkan dengan persentase D/S tahun 2017 yaitu 78,7 persen. Persentase D/S menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu (Kementrian, 2018).

Cakupan pelayanan kesehatan anak balita yang mendapatkan pelayanan kesehatan di Kota Tangerang pada tahun 2015 sebanyak 51.898 balita (56,47% dari balita yang ada). Cakupan pelayanan kesehatan anak balita (12-59 Bulan) ini diukur berdasarkan balita yang memantau pertumbuhannya minimal 8 kali setahun, dipantau pula perkembangan minimal 2 kali setahun, diberikan kapsul vitamin A 2 kali setahun (Kementerian, 2015).

Jumlah posyandu di Kota Tangerang pada tahun 2015 sebanyak 1.075 Posyandu, yang terdiri dari 6 posyandu Pratama (0,56%), 609 Posyandu Madya (56,65%), 428 Posyandu Purnama (39,81%) dan 32 Posyandu Mandiri (2,98%). Jumlahnya meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2014 yaitu 1.070 Posyandu. Selain jumlah posyandu dengan strata madya dan mandiri juga meningkat jumlahnya jika dibandingkan dengan tahun 2014, hal ini dapat menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat Kota Tangerang dalam upaya kesehatan masyarakat semakin meningkat (Dinas Kesehatan Kota Tangerang, 2016).

Cakupan posyandu aktif di Kota Tangerang pada tahun 2015 adalah 100% dari jumlah seluruh posyandu yang ada, posyandu aktif adalah posyandu yang melaksanakan kegiatan hari buka dengan frekuensi lebih dari 8 kali per tahun rata-rata jumlah kader yang bertugas sebanyak 5 orang atau lebih, dan cakupan utama (KIA, KB, Gizi, imunisasi dan Penanggulangan Diare) berjalan setiap bulan (Dinas Kesehatan Kota Tangerang, 2016).

Kota Tangerang memiliki 13 Kecamatan, salah satunya yaitu Kecamatan Karawaci. Kecamatan Karawaci memiliki satu puskesmas yang menaungi 5 (lima) kelurahan yaitu Puskesmas Pabuaran. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tangerang tahun 2015, tentang status gizi di kecamatan Karawaci didapatkan 7.955 balita yang ditimbang, dengan gizi lebih sebanyak 2019 (3,10%), gizi buruk sebanyak 42 (0,53%). Jumlah balita berdasarkan % D/S yaitu ditimbang dibagi seluruh balita di Posyandu Filicyum sebesar 60%, Posyandu Filicyum berlokasi di Jl. Subandi, Pabuaran Residence, Margasari, Kota Tangerang Banten 15114. Dalam pemenuhan kegiatan pelayanan kesehatan Posyandu Filicyum memiliki kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan kunjungan yaitu upaya kesehatan ibu dan anak serta keluarga berencana dan upaya perbaikan gizi masyarakat, dalam membantu kegiatan pelayanan kesehatan di Posyandu Filicyum dengan jumlah kader sebanyak 5 kader.

Berdasarkan wawancara dengan petugas posyandu Filicyum dan catatan buku penimbangan tahun 2020 didapatkan jumlah seluruh 60 balita, yang tidak rutin 23 balita (38%). Dengan demikian hasil cakupan penimbangan Posyandu Filicyum belum sesuai target yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan tentang cakupan penimbangan yaitu sebesar 100% per bulan.

Hasil dari wawancara dengan petugas posyandu Filicyum dan beberapa ibu balita di Kelurahan Margasari Kota Tangerang ternyata menunjukkan bahwa masih ada ibu yang tidak membawa anaknya ke posyandu dengan alasan ibu balita bekerja, sikap ibu balita yang lebih mementingkan pendidikan balita, sehingga minat ibu untuk membawa balita ke posyandu kurang, mereka lebih memilih bekerja dari pada kunjungan ke posyandu. Tentunya ada banyak faktor yang menyebabkan ibu tidak membawa anaknya ke posyandu yaitu faktor pekerjaan, umur, pendidikan.

Beberapa dampak yang akan dialami balita jika ibu tidak aktif dalam pemanfaatan posyandu antara lain tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pertumbuhan balita yang normal, tidak mendapat vitamin A untuk kesehatan mata, ibu tidak mengetahui pertumbuhan berat badan balita tiap bulan dan ibu tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT). Dengan aktif dalam kegiatan posyandu ibu balita dapat memantau tumbuh kembang balitanya (Depkes, 2008). Berdasarkan masalah yang ada, maka peneliti mengangkat judul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Kunjungan Posyandu Filicyum di Kelurahan Margasari Kota Tangerang Tahun 2020".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari hasil pengamatan pada bulan Juni tahun 2020 yang dilakukan selama 6 bulan terhadap kegiatan Posyandu Filicyum di Kelurahan Margasari Kota Tangerang diketahui jumlah seluruh 60 balita, yang tidak rutin 23 balita (38%), penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2020, selain cakupan yang rendah penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan kunjungan posyandu di Kelurahan Margasari juga belum pernah dilakukan, oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang "Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan kunjungan di posyandu filicyum di Kelurahan Margasari Kota Tangerang Tahun 2020.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu Filicyum di Kelurahan Margasari Kota Tangerang Tahun 2020 ?

2. Bagaimana gambaran status pekerjaan ibu di posyandu Filicyum di Kelurahan Margasari Kota Tangerang Tahun 2020 ?
3. Bagaimana gambaran umur ibu di posyandu Filicyum di Kelurahan Margasari Kota Tangerang Tahun 2020 ?
4. Bagaimana gambaran pendidikan ibu di posyandu Filicyum di Kelurahan Margasari Kota Tangerang Tahun 2020 ?
5. Apakah terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu posyandu Filicyum di Kelurahan Margasari Kota Tangerang Tahun 2020 ?
6. Apakah terdapat hubungan antara umur ibu posyandu Filicyum di Kelurahan Margasari Kota Tangerang Tahun 2020 ?
7. Apakah terdapat hubungan antara pendidikan ibu posyandu Filicyum di Kelurahan Margasari Kota Tangerang Tahun 2020 ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan kunjungan Posyandu Filicyum di Kelurahan Margasari Kota Tangerang Tahun 2020.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran status pekerjaan ibu di posyandu Filicyum di Kelurahan Margasari Kota Tangerang Tahun 2020.
2. Mengetahui gambaran umur ibu di posyandu Filicyum di Kelurahan Margasari Kota Tangerang Tahun 2020.
3. Mengetahui gambaran pendidikan ibu di posyandu Filicyum di Kelurahan Margasari Kota Tangerang Tahun 2020.
4. Menganalisis hubungan antara status pekerjaan ibu di posyandu Filicyum di Kelurahan Margasari Kota Tangerang Tahun 2020.
5. Menganalisis hubungan antara umur ibu di posyandu Filicyum di Kelurahan Margasari Kota Tangerang Tahun 2020.
6. Menganalisis hubungan antara pendidikan ibu di posyandu Filicyum di Kelurahan Margasari Kota Tangerang Tahun 2020.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Untuk menambahkan wawasan dan masukan dalam memahami dan menganalisa suatu masalah yang berkaitan dengan faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan kunjungan Posyandu Filicityum di Kelurahan Margasari Kota Tangerang Tahun 2020.

1.5.2 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, pengetahuan dan bagaimana perilaku untuk kunjungan Posyandu.

1.5.3 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan informasi bagi kepentingan pendidikan dan tambahan kepustakaan dalam mengembangkan ilmu di Fakultas Ilmu- ilmu Kesehatan Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul.

1.6 Ruang Lingkup penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan kunjungan Posyandu Filicityum di Kelurahan Margasari Kota Tangerang Tahun 2020 penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2020 sampai selesai. Penelitian ini dilakukan di wilayah Posyandu Filicityum tepatnya di Kelurahan Margasari dengan jumlah seluruh 60 balita, yang tidak rutin 23 balita (38%). Populasi penelitian ini adalah ibu balita yang tercatat pada tahun 2020 di wilayah Posyandu Filicityum Kelurahan Margasari Kota Tangerang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif dan desain penelitian *Cross Sectional*.